



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 5188 - 5194

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Isu-Isu Kontemporer dalam Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Bellu Kabupaten Bone

Sedya Santosa<sup>1✉</sup>, Rosnaeni<sup>2</sup>

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [sedya.santosa@uin-suka.co.id](mailto:sedya.santosa@uin-suka.co.id)<sup>1</sup>, [20204082020@student.uin-suka.ac.id](mailto:20204082020@student.uin-suka.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pendidikan Islam sebagai proses pengarahan perkembangan manusia pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, kehidupan social dan keagamaan yang diharapkan pada kebaikan menuju kesempurnaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Isu-Isu Kontemporer dalam Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Bellu Kabupaten Bone. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi kasus MI Bellu Kabupaten Bone. Sumber data didapatkan melalui observasi dan wawancara. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Islam Kontemporer adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam pada masa sekarang. Perkembangan di era globalisasi menjadi tantangan atau isu dalam dunia pendidikan islam sehingga muncul problem-problem dalam dunia pendidikan baik dari dalam maupun luar. Isu-isu kontemporer dalam islam yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi relasi kekuasaan dan orientasi pendidikan islam, pendekatan metode pembelajaran, profesionalitas dan kualitas SDM, biaya pendidikan. Sedangkan faktor eksternal yaitu dichotomic dan certificate oriente.

**Kata Kunci:** Isu-Isu Kontemporer, Pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyah Bellu, Kabupaten Bone

### Abstract

Islamic education as a process of directing human development on the physical side, reason, language, behavior, social and religious life is expected to lead to perfection. This study aims to find out contemporary issues in Islamic education at Madrasah Ibtidaiyah Bellu, Bone Regency. This research is qualitative research with a case study of MI Bellu, Bone Regency. Sources of data were obtained through observation and interviews. The results of the study indicate that Contemporary Islamic Education is an activity that is carried out in a planned and systematic way to develop the potential of students based on the principles of Islam at this time. The development of the globalization era has become a challenge or issue in the world of Islamic education so that problems arise in the world of education both from within and outside. Contemporary issues in Islam come from internal and external factors. Internal factors include power relations and orientation of Islamic education, approach to learning methods, professionalism and quality of human resources, education costs, while external factors are dichotomic and certificate oriente.

**Keywords:** Contemporary Issues, Islamic Education, Madrasah Ibtidaiyah Bellu, Bone Regency

Copyright (c) 2021 Sedya Santosa, Rosnaeni

✉ Corresponding author :

Email : [sedya.santosa@uin-suka.co.id](mailto:sedya.santosa@uin-suka.co.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1578>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 Tahun 2021  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan merupakan upaya yang terorganisir memiliki makna bahwa pendidikan tersebut dilakukan oleh usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas, ada tahapannya dan ada komitmen bersama di dalam proses pendidikan itu. Hal ini mengandung arti bahwa pendidikan itu direncanakan sebelumnya, dengan suatu proses perhitungan yang matang dan berbagai sistem pendukung yang disiapkan. Berlangsung kontinyu artinya pendidikan itu terus menerus sepanjang hayat, selama manusia hidup proses pendidikan itu akan tetap dibutuhkan, kecuali apabila manusia sudah mati, tidak memerlukan lagi suatu proses pendidikan (Hermawan, Juliani, and Widodo 2020, 35).

Masalah pendidikan adalah masalah yang tidak pernah tuntas dibicarakan. Pendidikan Islam telah dikembangkan sejak masa permulaan Islam dengan berbagai bentuk pendekatan pada proses belajar dan mengajarnya. Tantangan terus berlangsung dalam pelaksanaan pendidikan Islam, gagasan mengenai pembaharuan pendidikan Islam harus diakomodasi untuk menjadikan pendidikan Islam tersebut relevan dengan perkembangan zaman.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih perasaan peserta didik dengan cara-cara tertentu sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan terhadap segala jenis pengetahuan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sadar akan nilai etis Islam yang berdasar dalam al-Qur'an dan Hadis. (Aziz et al. 2021, 144). Melalui pendidikan sebagai sarana untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu memaksimalkan potensi diri yang dimiliki serta mampu mengelola sumber daya alam secara bijaksana, berkualitas, sehingga proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Agar pendidikan Islam berkembang lebih baik dan dapat berdampak baik pula pada kehidupan sekolah saat ini serta masa mendatang, kita harus mengajarkan mereka untuk tidak hanya menjadi pribadi muslim yang berakhlak mulia saja, tetapi juga mereka harus mampu menghadapi tantangan zaman, mampu mengatasi masalah dan dapat mengambil keputusan yang tepat dan baik agar tujuan pendidikan dapat terlaksana.

Seiring perkembangan zaman, terdapat isu-isu kontemporer yang muncul dalam dunia pendidikan utamanya dalam pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Pendidikan Islam Kontemporer adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam pada masa sekarang. Pendidikan Islam kontemporer dimaknai sebagai model pendidikan yang mampu menggagas dan memformat pendidikan Islam sebagai pencetus, penggerak, perubahan, dan pembentukan manusia yang unggul diberbagai aspek, baik aspek moral, sosial, intelektual maupun spiritual (Muvid, Miftahuuddin, and Abdullah 2020, 121). Tujuan Pendidikan Islam Kontemporer harus sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang sesuai dengan UU Sisdiknas 2003 Pasal 1 ayat (2) yakni pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Berbicara tentang madrasah di era global sekarang ini sangat menarik dan perlu dipikirkan bersama oleh kita umat Islam untuk dicarikan solusi dan terapi yang tepat. Karena madrasah itu merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai misi penting yaitu mempersiapkan generasi muda umat Islam untuk ikut andil berperan sebagai penggerak bagi pembangunan ummat dan bangsa di masa depan yang lebih cerah. Madrasah merupakan bagian dari lembaga pendidikan Islam (Hidayat 2012, 46).

Berdasarkan observasi awal penulis di MI Bellu bahwa pelaksanaan pendidikan masih terdapat isu kontemporer yang ditemukan. Perkembangan di era globalisasi menjadi tantangan atau isu dalam dunia pendidikan Islam sehingga muncul problem-problem dalam dunia pendidikan baik dari dalam maupun luar. Sehingga dalam tulisan ini akan dibahas mengenai isu-isu kontemporer dalam pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen (Yusanto 2020, 3). Adapun sumber penelitian ini didapatkan melalui observasi dan wawancara oleh Kepla Sekolah, guru PAI dan guru kelas rendah. Lokasi penelitian ini yaitu MI Bellu Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Isu-Isu Kontemporer dalam Pendidikan Islam di MI Bellu**

Pendidikan memiliki posisi penting dalam kehidupan manusia.<sup>3</sup> Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin, memberikan perhatian serius terhadap perkembangan pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan sebagai sebuah proses akan melahirkan banyak manfaat dan hikmah besar bagi keberlangsungan hidup manusia (Awwaliyah and Baharun 2018, 35). Pendidikan merupakan proses yang sangat penting bagi manusia dalam upaya mengembangkan potensi dan daya pikir yang memiliki sehingga tercipta suatu karya, rasa, dan karsa. Dasar pendidikan Islam diperlukan untuk memperoleh signifikansi atau kepentingan sekaligus tercapainya tujuan yang Islami (Rafikasari et al. 2021, 3234).

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Qur'an dan As-sunah. Pendidikan Islam sebagai proses pengarahan perkembangan manusia pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, kehidupan social dan keagamaan yang diharapkan pada kebaikan menuju kesempurnaan. Pendidikan Islam Kontemporer adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam pada masa sekarang. Tujuan Pendidikan Islam Kontemporer harus sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang sesuai dengan UU Sisdiknas 2003 Pasal 1 ayat (2) yakni pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Achadi, n.d., 155). Adapun faktor internal dan eksternal terkait isu-isu kontemporer dalam pendidikan islam sebagai berikut:

### **Faktor Internal meliputi.**

Isu kontemporer yang terjadi dalam pendidikan islam di MI Bellu yang ke 1) yakni Orientasi Pendidikan Islam. Tujuan pendidikan pada dasarnya hanya satu, yaitu memanusiakan manusia, atau mengangkat harkat dan martabat manusia atau human dignity, yaitu menjadi khalifah di muka bumi dengan tugas dan tanggung jawab memakmurkan kehidupan dan memelihara lingkungan. Tujuan pendidikan yang selama ini diorientasikan memang sangat ideal bahkan, lantaran terlalu ideal, tujuan tersebut tidak pernah terlaksana dengan baik. Orientasi pendidikan, sebagaimana yang dicita-citakan secara nasional, barangkali dalam konteks era sekarang ini menjadi tidak menentu, atau kabur kehilangan orientasi mengingat adalah tuntutan pola kehidupan pragmatis dalam masyarakat indonesia. Pendidikan Islam mengacu pada pembentukan karakter manusia yang memiliki akhlak mulia, karena Nabi sendiri diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia (Za, n.d., 261).

Hal ini patut untuk dikritisi bahwa globalisasi bukan semata mendatangkan efek positif, dengan kemudahan-kemudahan yang ada, akan tetapi berbagai tuntutan kehidupan yang disebabkan olehnya menjadikan disorientasi pendidikan. Pendidikan cenderung berpijak pada kebutuhan pragmatis, atau kebutuhan pasar lapangan, kerja, sehingga ruh pendidikan islam sebagai pondasi budaya, moralitas, dan social movement (gerakan sosial) menjadi hilang.

Hal ini diungkapkan oleh guru PAI MI Bellu oleh Salma mengatakan bahwa salah satu isu kontemporer dalam pendidikan Islam di sekolah kami yaitu orientasi atau tujuan pendidikan Islam. Kita ketahui bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk menjadikan manusia atau siswa memiliki akhlak yang sesuai nilai-nilai agama, akan tetapi di era globalisasi mengalami pergeseran. Tujuan pendidikan Islam bukan hanya dalam pembentukan akhlak dan moral saja akan tetapi sudah mengarah ke tujuan ekonomi. Pendidikan Islam dijadikan sebagai ajang untuk mendapatkan uang. Di era sekarang ilmu sama dengan uang.

Selain itu isu kontemporer yang ke 2) adalah Pendekatan Metode Pembelajaran. Peran guru atau dosen sangat besar dalam meningkatkan kualitas kompetensi siswa/mahasiswa. Dalam mengajar, ia harus mampu membangkitkan potensi guru, memotivasi, memberikan suntikan dan menggerakkan siswa/mahasiswa melalui pola pembelajaran yang kreatif dan kontekstual (konteks sekarang menggunakan teknologi yang memadai). Pola pembelajaran yang demikian akan menunjang tercapainya sekolah yang unggul dan kualitas lulusan yang siap bersaing dalam arus perkembangan zaman. Siswa atau mahasiswa bukanlah manusia yang tidak memiliki pengalaman. Sebaliknya, berjuta-juta pengalaman yang cukup beragam ternyata ia miliki (Kurdi 2018, 242). Oleh karena itu, di kelas pun siswa/mahasiswa harus kritis membaca kenyataan kelas, dan siap mengkritisnya. Bertolak dari kondisi ideal tersebut, kita menyadari, hingga sekarang ini siswa masih banyak yang senang diajar dengan metode yang konservatif, seperti ceramah, didikte, karena lebih sederhana dan tidak ada tantangan untuk berfikir.

Di Madrasah Ibtidaiyah yang menentukan lingkungan belajar, maka akan terjadi perbedaan pengalaman hidup dilalui oleh setiap individu dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dari perbedaan pengalaman hidup (Socio-Cultural) itu akan melahirkan intensitas dan integritas pendidik dan peserta didik dalam agama dan budayanya, dan juga berpengaruh terhadap pemahaman beragama. Pendidikan berbasis Agama Islam sebagai salah satu hal penting bagi kehidupan diharapkan mampu mengakomodir dan membangun karakter pribadi peserta didik yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan (Lestari 2021, 125).

Hal ini diungkapkan oleh guru kelas I oleh Musdalifah mengatakan bahwa isu kontemporer dalam pendidikan yaitu masalah metode belajar. Metode belajar di sekolah kami masih ditemukan siswa khususnya siswa kelas rendah yang mengalami kesulitan belajar dengan menerapkan metode atau pendekatan saintifik utamanya dalam pembelajaran tematik. Siswa kelas rendah lebih cenderung ke metode ceramah karena metode ini lebih sederhana dan tidak ada tantangan untuk berpikir, sedangkan dalam pembelajaran tematik siswa kelas rendah dituntut untuk berpikir. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas II oleh Saiful mengatakan bahwa dengan metode dan pendekatan belajar sekarang menjadi isu dalam dunia pendidikan utamanya dalam dunia pendidikan Islam. Siswa kelas rendah masih tergolong sulit menerima pelajaran dengan pendekatan saintifik. Sebagai guru kita dituntut untuk benar-benar mengimplementasikan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku.

Selanjutnya isu yang ke 3) adalah Profesionalitas dan Kualitas SDM. Salah satu masalah besar yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia sejak masa Orde Baru adalah profesionalisme guru dan tenaga pendidik yang masih belum memadai. Secara kuantitatif, jumlah guru dan tenaga kependidikan lainnya agaknya sudah cukup memadai, tetapi dari segi mutu dan profesionalisme masih belum memenuhi harapan. Banyak guru dan tenaga kependidikan masih kurang paham dengan pembelajaran sekarang sehingga mereka tidak atau kurang mampu menyajikan dan menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar kualitatif (Awwaliyah and Baharun 2018, 46). Guru profesional hendaknya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: Pertama, guru harus memperhatikan keadaan lingkungan sekolah. Sebab masyarakat di lingkungan sekolah itu tidak dapat dipisahkan dengan sekolah. Sekolah akan maju bila calon anggota-anggotanya dididik dan dikembangkan di sekolah dengan baik. Kedua, guru adalah sumber ilmu pengetahuan. Guru harus lebih tahu dalam bidangnya. Hal ini menuntut setiap guru harus memahami sungguh-sungguh pengetahuan yang akan dipelajari oleh anak-anak dalam pembelajaran. Ketiga, guru mengorganisasi proses belajar siswa serta merencanakan supaya siswa aktif dalam pembelajaran (Hudaloh 2019, 7).

Sesuai ungkapan Kepala Sekolah oleh Mardewi mengatakan bahwa profesionalitas dan SDM sangat penting dimiliki oleh setiap guru. Diera sekarang masih ditemukan kualitas SDM yang kurang memadai. Guru masa dulu dan guru masa kini tentunya memiliki perbedaan. Dimana guru sekarang dituntut untuk melek teknologi. Pada kenyataannya masih ditemukan guru yang belum mampu menyajikan materi yang sesuai sehingga hal ini menjadi problem dalam dunia pendidikan.

Selain itu isu kontemporer yang ke 4) adalah Biaya Pendidikan. Pembiayaan pendidikan Islam adalah tanggungjawab bersama antara pemerintah, umat dan keluarga. Anggaran pemerintah yang dialokasikan pada bidang pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan berkelanjutan. Kewajiban pembiayaan pendidikan Islam ini, sebagaimana diatur dalam Permendiknas No. 48/2008 tentang Pendanaan Pendidikan, harus dilaksanakan secara adil dan merata meliputi; (1) biaya satuan pendidikan, gaji, tunjangan, dan biaya peserta didik.

Pengertian lain dari pembiayaan pendidikan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan pembiayaan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesional guru, pengadaan ruang belajar, perbaikan ruang, pengadaan peralatan, pengadaan buku pelajaran, dan alat tulis kantor. Faktor biaya pendidikan adalah hal penting, dan menjadi persoalan tersendiri yang seolah-olah menjadi kabur mengenai siapa yang bertanggung jawab atas persoalan ini. Terkait dengan amanat konstitusi sebagaimana termaktub dalam UUD 45 hasil amandemen, serta UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang memerintahkan negara mengalokasikan dana minimal 20% dari APBN dan APBD di masing-masing 79 daerah, namun hingga sekarang belum terpenuhi. Bahkan, pemerintah mengalokasikan anggaran pendidikan genap 20% hingga tahun 2009 sebagaimana yang dirancang dalam anggaran strategis pendidikan (Sholeh 2020, 730).

Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah MI Bellu bahwa biaya pendidikan di sekolah masih jadi problem. Biaya pendidikan yang seharusnya sudah merata disetiap sekolah akan tetapi di sekolah kami biaya pendidikan belum merata. Sehingga bantuan dana sekolah yang seharusnya diberikan kepada siswa kurang mampu secara merata akan tetapi masih ada siswa kami yang belum mendapatkan bantuan.

### **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang pertama yakni Dichotomic. Masalah besar yang dihadapi dunia pendidikan islam adalah dichotomy dalam beberapa aspek yaitu antara Ilmu Agama dengan Ilmu Umum, antara Wahyu dengan Akal setara antara Wahyu dengan Alam. Munculnya problem dikotomi dengan segala perdebatannya telah berlangsung sejak lama. Gejala ini mulai tampak pada masa-masa pertengahan. Untuk melukiskan watak ilmu pengetahuan islam zaman pertengahan menyatakan bahwa, muncul persaingan yang tak berhenti antara hukum dan teologi untuk mendapat julukan sebagai mahkota semua ilmu. Hal ini sesuai ungkapan Kepala Sekolah mengatakan bahwa diera sekarang persaingan ketat terjadi, adanya perbedaan yang muncul dalam dunia pendidikan.

Selanjutnya faktor yang kedua yaitu Certifikat Oriente. Pola yang dikembangkan pada masa awal-awal Islam, yaitu thalab al'ilm, telah memberikan semangat dikalangan muslim untuk gigih mencari ilmu, melakukan perjalanan jauh, penuh resiko, guna mendapatkan kebenaran suatu hadits, mencari guru diberbagai tempat, dan sebagainya. Hal tersebut memberikan isyarat bahwa karakteristik para ulama muslim masa-masa awal didalam mencari ilmu adalah knowledge oriented. Sehingga tidak mengherankan jika pada masa-masa itu, banyak lahir tokoh-tokoh besar yang memberikan banyak kontribusi berharga, ulama-ulama karya-karya besar sepanjang masa. Sementara, jika dibandingkan dengan pola yang ada pada masa sekarang dalam mencari ilmu menunjukkan kecenderungan adanya pergeseran dari knowledge oriented menuju certificate oriented semata. Mencari ilmu hanya merupakan sebuah proses untuk mendapatkan sertifikat atau ijazah saja, sedangkan semangat dan kualitas keilmuan menempati prioritas berikutnya (Awwaliyah and Baharun 2018, 46–47).

Hal ini diungkapkan oleh guru kelas III Rahmatia mengatakan bahwa isu atau prblem diera sekarang adalah certifikat oriente. Pendidikan yang dulu berioentasi pada pengetahuan akan tetapi pendidikan sekarang

banyak ditemukan bahwa belajar hanya untuk mendapatkan ijazah atau sertifikat karena mereka menganggap bahwa sertifikat itu sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Orang-orang berlomba mengikuti kegiatan hanya karena kebutuhan sertifikat sehingga ilmu atau pengetahuan yang didapatkan tidak maksimal.

## KESIMPULAN

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Qur'an dan As-sunah. Pendidikan Islam sebagai proses pengarahan perkembangan manusia (ri'ayah) pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, kehidupan social dan keagamaan yang diharapkan pada kebaikan menuju kesempurnaan. Pendidikan Islam Kontemporer adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam pada masa sekarang. Perkembangan di era glocalisasi menjadi tantangan atau isu dalam dunia pendidikan islam sehingga muncul problem-problem dalam dunia pendidikan baik dari dalam maupun luar. Adapun isu-isu kontemporer dalam islam yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi relasi kekuasaan dan orientasi pendidikan islam, pendekatan metode pembelajaran, profesionalitas dan kualitas SDM, biaya pendidikan. sedangkan faktor eksternal yaitu dichotomic dan certificate oriente.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak saya ucapkan kepada dosen pengampu mata kuliah Integasi Ilmu Pendidikan Dasar dengan Ilmu Islam oleh bapak Dr. Sedyta Santosa, S.S., M.Pd yang telah membimbing saya sehingga tulisan ini dapat diselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, Muh Wasith. n.d. 2018. "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Al-Ghazali* (1).16.
- Awwaliyah, Robiatul, And Hasan Baharun. 2018. "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)" 19 (1): 16.
- Aziz, Asep Abdul, Ajat Syarif Hidayatullah, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin. 2021. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9 (1): 63.  
<https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>.
- Hermawan, Yudi Candra, Wikanti Iffah Juliani, And Hendro Widodo. 2020. "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10 (1): 34.  
<https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.
- Hidayat, Nur. 2012. "Isu-Isu Kontemporer Keterpaduan Antara Islam dengan Perdam Aian," No. 1: 17.
- Hudaloh, Miftahul. 2019. "Analisis Kebijakan Pengembangan Profesi Guru Di Mi Al Huda Maguwoharjo Depok Sleman" 2 (1): 20.
- Kurdi, Muqarramah Sulaiman. 2018. "Madrasah Ibtidaiyah dalam Pandangan Dunia: Isu-Isu Kontemporer dan Tren dalam Pendidikan." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi* 5 (2): 231.  
<https://doi.org/10.24235/Al.Ibtida.Snj.V5i2.3194>.
- Lestari, Shindy. 2021. "Analisis Kebijakan Pendidikan Mi Perspektif Lingkungan Pendidikan Sekolah/Madrasah" 1 (1): 12.
- Muvid, Muhamad Basyrul, Miftahuuddin Miftahuuddin, And Moh. Abdullah. 2020. "Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Hasan Langgulung dan Zakiah Darajat." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 6 (1).  
<https://doi.org/10.31332/zjpi.v6i1.1703>.

- 5194 *Isu-Isu Kontemporer dalam Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Bellu Kabupaten Bone – Sedyanta Santosa, Rosnaeni*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1578>
- Rafikasari, Fitriani, Muslimin Ibrahim, Siti Maghfirotnun Amin, And Sukron Djazilan. 2021. “Keefektifan Pembelajaran Agama Islam Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem) di Sekolah Dasar” 5 (5): 10.
- Sholeh, Slamet. 2020. “Isu-Isu Kontemporer Pembaharuan Pendidikan Islam” 4 (2): 15.
- Yusanto, Yoki. 2020. “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif.” *Journal Of Scientific Communication (Jsc)* 1 (1). <https://doi.org/10.31506/Jsc.V1i1.7764>.
- Za, Tabrani. n.d. “2021. Isu-Isu Kritis dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif Pedagogik Kritis,” 21.